

**PERILAKU KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID DI SEKOLAH
KHUSUS NEGERI 03 LEBAK KECAMATAN
MALINGPING
(STUDI KASUS PRILAKU KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID
SEKOLAH KHUSUS KAMPUNG CIGAHARU KECAMATAN
MALINGPING)**

**Oleh: Afdi Maulfianti, M.IKom
Ifat Hanifah, SH., MH**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi antara guru dan murid di sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping, serta untuk mengetahui interaksi antara guru dan murid di sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di uraikan secara deskriptif dan di laksanakan di sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping, yang berada di kabupaten lebak, provinsi banten. Teknik pengumpulan data yang di gunakan meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melakukan pencatatan secara sistematis, kejadian – kejadian, perilaku, objek – objek yang di lihat dan hal – hal yang lain, yang di perlukan dalam proses penelitian yang sedang di lakukan, sedangkan wawancara di lakukan dengan mewawancarai informan yang menjadi sumber informasi. Dokumentasi data berupa gambar hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi antara guru dan murid di sekolah khusus negeri 03 lebak perilakunya berbeda – beda karena ada beberapa klasifikasi di antaranya tunarungu, tunagrahita dan autisme, ada yg pendiam, agresif, dan aktif.

Kata kunci: Prilaku, Komunikasi

I. PENDAHULUAN

Setiap anak di lahirkan tidak selalu dalam kondisi yang normal, kategori normal berarti tidak mengalami suatu kendala atau gangguan apapun terhadap kondisi psikis dan fisik anak tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga anak yang di lahirkan dalam kondisi abnormal atau mempunyai kelainan pada kondisi anak tersebut seperti autisme, *down syndrome*, hiperaktif, tunarungu, cacat fisik dan lain-lain istilah *special need* atau anak berkebutuhan khusus (ABK) di gunakan untuk menggantikan kata anak cacat atau anak luar biasa (ALB) yang mmandakan adanya kelainan khusus tersebut untuk menghindari konotasi negatif (Delphie, 2006 : h.1)

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Perilaku komunikasi dapat di amati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadi kebiasaan pelakunya. Definisi perilaku komunikasi tidak akan lepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaan seseorang umumnya di motivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang mengharuskan seseorang tersebut untuk mendapat titik temu tindakannya. Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat di terapkan pada seseorang yang mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun secara non verbal.

Hampir semua anak berkebutuhan khusus mengalami problema perilaku, hanya intensitas dan keluasannya yang berbeda. Di antara mereka, ada yang karena proses perkembangan mampu mengatasi problema tersebut, tetapi ada sebagian dari mereka yang mengalami kesulitan untuk mengatasi problema perilaku. Mereka yang cenderung memerlukan bantuan dalam mengatasi problema perilaku di antara-nya adalah anak yang mengalami gangguan motorik, gangguan emosi dan sosial, gangguan pemusatan

perhatian dan hiperaktivitas, dan anak autism (Edi Purwanta, 2012 ; h.106-107)

Guru sangat penting dalam memberikan komunikasi kepada siswa, agar siswa bisa menerima pelajaran layaknya siswa normal, motivasi itu nantinya akan membuat siswa mendapatkan pelajaran yang sama dengan anak normal lainnya. Guru mengajarkan dan memberikan pengertian yang baik bagi peserta didik. Penyajian pelajaran hendaknya yang mudah di mengerti, diingat dan langsung di terapkan. Guru sebagai pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting terutama sebagai *supportive activity* atau pementor.

Pendidikan di sini melibatkan komponen – komponen komunikasi dimana di dalamnya terdapat guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, materi pelajaran sebagai pesan dan alat bantu mengajar sebagai media. Sebagai halnya pula komunikasi, seorang guru atau mengajar mengharapkan adanya efek yang timbul setelah guru menyampaikan bahan pelajaran di kelas. Sekolah Khusus (SKH) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membantu anak –anak yang istimewa untuk memberikan pendidikan sebagaimana layaknya anak – anak normal lainnya.

Dari pengamatan awal observasi awal peneliti dapatkan, perilaku komunikasi antara guru dan murid SKH Negeri 03 Lebak mempunyai hambatan di mana pesan yang di sampaikan oleh guru (komunikator) tidak sampai kepada murid (komunikan) sehingga pesan tersebut tidak di respon sebagaimana mestinya. Terkadang komunikasi anantara guru dan murid SKH Negeri 03 Lebak bisa terjadi melalui komunikasi verbal yang di gunakan untuk anak cacat tubuh atau bisa juga berkomunikasi dengan simbol – simbol komunikasi non-verbal untuk anak yang bisu dan tuli.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata – kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.(Deddy Mulyana, 2018 ; h.260-26

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang di gunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). *Sistematis* artinya, proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2017 : h. 2)

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif yakni menggambarkan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan, penelitian ini di harapkan mampu menggambarkan tentang bagaimana perilaku komunikasi antara guru dan murid SKH Negeri 03 Lebak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah khusus (SKH) merupakan lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak – anak berkebutuhan khusus. Pada dasarnya tingkat/jenjang SKH sama dengan sekolah umum yaitu SD hingga SMA, namun yang berbeda adalah cara penyebutannya saja. Untuk SKH setiap jenjang di tambah kata khusus, misalkan untuk jenjang di tambah kata khusus, misalkan untuk jenjang SD menjadi sekolah dasar khusus atau SDKH.

SKH berbasis pada kurikulum nasional yang telah di tetapkan pemerintah. Kurikulum tersebut di rancang khusus berdasarkan kategori difabel anak. Oleh karena itu, pada SKH anak di kelompokkan pada bagian A

bagian B untuk tunarungu, bagian C untuk tunagrahita ringan, bagian C1 untuk tunagrahita sedang, bagian D untuk tunadaksa ringan, pembagian tersebut bertujuan agar layanan pendidikan yang di berikan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Kepsek Sekolah khusus negeri 03 lebak bapak sarnaca oprator bapak dase setiana dan 19 orang guru, jl raya malingping – cijaku kp cihagaru, setatus sekolah negeri, jenjang pendidikan SLB, dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, no SK pendirian 800/802 – dispend/2015, tanggal SK oprasional 01 – 06 – 2015. Lokasi penelitian bertempat di kampung cihagaru desa kadujajar merupakan wilayah kecamatan malingping kabupaten lebak provinsi banten. Luas wilayah sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping adalah 11,600 M² dan daya listrik 13,500 dari luas wilayah sekolah khusus negri 03 lebak terdapat.

Tabel 1.1

Nama	Jumlah
Ruangan Kelas	8
Perpustakaan	1
Sanitasi siswa	2
Mesjid	1
Ruang Rapat	1
Ruang Guru	1
Ruang TU	1
Ruang Keterampilan	1
Ruang Bina Diri dan Bina Gerak	1
Penampung Air	1
Toilet	4

Jarak sekolah khusus dengan kantor dinas, yayasan pembina dan satuan pendidikan terdekat adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak, yang dapat di tempuh melalui perjalanan darat kurang

lebih 54,47 Km. Kondisi prasaranan jalan kontruksi beton Cor dengan kondisi cukup baik, waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 2 jam. Sedangkan jarak dengan SKH yang lain.

Sebelah timur : SKH ARAFAT (jl raya bayah km 07 desa pagelaran kp nambo)

Sebelah Utara: SKH PURNAMA PANGGARANGAN (jl raya bayah-malingping)

Sebelah barat : SKH HARAPAN MULYA (jl raya binuangan km 11 malingping)

1. Jumlah Guru dan Murid berdasarkan jenis kelamin

- a. Guru : 19 Orang
 2. Laki – Laki : 7 Orang
 3. Perempuan : 12 Orang

- b. Murid : 47 Orang
 1. Laki – laki : 25 Orang
 2. Perempuan : 22 Orang

3. Jumlah murid berdasarkan klasifikasi

- a. Tunarungu : 11 Orang
- b. Tunagrahita : 33 Orang
- c. Autis : 3 Orang

a. Temuan Penelitian

a.1 Gambaran umum informan

Identitas informan terlebih dahulu akan di jelaskan penggolongan informan berdasarkan umur. Yang dapat di lihat pada gambar berikut ini

:

Gambar 1.2
Penggolongan Informan Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persen (%)
1	10 – 30	47	78
2	30 – 50	16	24
3	50 keatas	3	4
Jumlah		66	100

Sumber : Sumber Penelitian Tahun 2019

Gambar 1.3
Penggolongan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki – Laki	32	49
2	Perempuan	34	51
Jumlah		66	100

Sumber : Sumber Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan gambar 1.4 di atas di ketahui bahwa informan berjenis kelamin laki – laki (49 %) dan Perempuan (51 %) sedangkan di sisi lain tingkat pendidikan informan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 1.4
Penggolongan informan murid Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
	Sekolah Dasar	2	4
		1	4
	SLTP	1	3
		5	1
	SLTA	11	23

Jumlah		47	100

Sumber : Sumber Penelitian Tahun 2019

Gambar 1.5
Pengolongan informan guru berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	S1	3	15
2	S2	16	85
3	S3	0	0
Jumlah		19	100

Gambar 1.6
Pengolongan informan guru berdasarkan setatus kepegawaian

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	PNS	8	42
2	GTT	6	32
3	PTT	5	26
		19	100
Jumlah		19	100

a. 2. Perilaku komunikasi Antara Guru dan Murid Sekolah Khusus Negeri 03 Lebak

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan / observasi langsung ke lapangan, dan menggali informasi mendalam dengan menggunakan wawancara. Dalam melakukan observasi/pengamatan penulis menggunakan pedoman dokumentasi. Sedangkan dalam melakukan wawancara penulis menggunakan alat bantu pedoman wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian kali ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan objek penelitiannya adalah siswa berkebutuhan khusus. Jika berbicara mengenai anak berkebutuhan khusus tentu sangat menarik untuk dibahas dan diteliti secara rinci dimana anak berkebutuhan khusus tentu harus mendapatkan perlakuan yang khusus juga, baik dari segi perhatian hingga bahasa yang digunakan agar dapat difahami oleh setiap anak berkebutuhan khusus, hal tersebut membuat penulis lebih bersemangat dalam melakukan penelitian hingga tuntas.

Pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan kepada cara berinteraksi dan perilaku siswa berkebutuhan khusus serta perilaku guru terhadap siswa berkebutuhan khusus agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, berbagai hal menarik ditemukan ketika penelitian berlangsung, baik perilaku murid terhadap guru maupun perilaku guru terhadap murid, hal tersebut yang menjadikan motivasi dan semangat penulis agar dapat menyelesaikan penelitian tersebut hingga tuntas.

Pada awal penelitian penulis sangat sulit mengumpulkan informasi akurat dari informan. Karena. Keterbatasan bahasa dan pemahaman baik penulis maupun informan sangatlah sulit difahami, harus ada waktu adaptasi yang membutuhkan waktu agar penelitian tersebut dapat selesai dengan tuntas, serta menjawab fokus penelitian yang dibuat. Setelah menyesuaikan diri 3 minggu lamanya, akhirnya penulis dapat berinteraksi dengan siswa SKH 03 Lebak meski harus menggunakan bantuan buku panduan serta bimbingan para guru disana.

Pada akhir penelitian dan observasi dilapangan serta menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sedemikian rupa agar fokus penelitian terjawab dengan baik. Ditemukannya fakta-fakta menarik mengenai perilaku guru SKH 03 Lebak namun masing-masing guru memiliki perilaku yang berbeda dengan guru pada umumnya, tidak hanya itu setiap kelas dan siswa yang ditangani guru memiliki perilaku yang berbeda dan penanganan khusus bagi siswanya. Dimana setiap guru

haruslah memberikan penanganan khusus dan perhatian khusus serta tidak boleh meluapkan emosinya ketika mengajar.

Padapenelitian kali ini dan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori interaksionisme simbolik (GH. Mead) ada beberapa interaksi khusus yang harus dilakukan Oleh Guru jika ingin berkomunikasi dengan siswa contohnya, menggunakan Bahasa Sibi atau bahasa isyarat untuk tunarungu, sedangkan untuk siswa Tuna Grahita menggunakan bahasa oral namun harus ekstra sabar karena siswa tuna grahita lebih cenderung pemalu dan jika berbicara hanya mengeluarkan suara yang relatif kecil, sedangkan untuk anak Autis, tidak banyak komunikasi bahkan tidak ada komunikasi yang berjalan perilaku guru cenderung lebih sabar dalam penanganannya.

Perilaku komunikasi dalam kelompok adalah tindakan dalam berkomunikasi setiap tindakan dalam komunikasi meliputi tindakan verbal dan tindakan non verbal atau yang lebih di kenal dengan perilaku komunikasi verbal dan perilaku komunikasi nonverbal bahwa pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih LaPierre1934 (Azwar, 2015: h 5)

1. Bagaimana Perilaku Komunikasi Antara Guru dan Murid Sekolah Khusus Negeri 03 Lebak

Perilaku Komunikasi guru kepada murid di Sekolah khusus Negeri 03 Lebak hampir sama tapi beda penanganan karena ada beberapa klasifikasi yang diteliti oleh peneliti di antaranya Tunarungu, Tunagrahita, dan Autis.

a. Guru yang menangani anak tunarungu

Perilaku komunikasi guru yang menangani anak tunarungu mampu berkomunikasi dengan dengan baik, dengan menggunakan bahasa isyarat atau SIBI dan ORAL atau membaca bahasa mulut, walau demikian guru tunarungu sering menemukan kesulitan ketika murid menemukan bahasa yang jarang digunakan, sehingga guru harus berulang-ulang untuk menjelaskannya agar murid paham kata tersebut sedikit demi sedikit.

b. Guru yang menangani anak tunagrahita

Perilaku komunikasi guru anak tunagrahita yaitu harus mengetahui keinginan murid nya dan guru harus menuruti keinginannya, seperti halnya anak normal pada umumnya, hanya guru lebih intens dalam berkomunikasi dengan murid, karena sebagian murid yang sulit untuk diajak komunikasi. Sehingga guru harus mampu menyesuaikan dengan anak tersebut.

c. Guru yang menangani anak autis

Perilaku komunikasi guru anak autis yaitu harus menuruti keinginan muridnya dan lebih oral dalam berbicara dan tidak capat gaya bicaranya, dan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi anak, dan dengan cara face to face.

2. Bagaimana Perilaku Komunikasi Antara Murid dan Guru Sekolah Khusus Negeri 03 Lebak

Perilaku Komunikasi Murid dan guru di Sekolah khusus Negeri 03 Lebak berbeda – beda karena ada beberapa klasifikasi yang diteliti oleh peneliti di antaranya Tunarungu, Tunagrahita, dan Autis.

a. Anak tunarungu

Secara umum anak tunarungu dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar tidak dapat mendengar tersebut dapat dimungkinkan kurang mendengar atau tidak mendengar sama sekali. Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, anak tersebut berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, anak tersebut hanya berisyarat.

Perilaku komunikasi yang dilakukan anak Tunarungu yaitu :

dengan menggunakan bahasa isyarat atau SIBLI dan ORAL membaca bahasa mulut.

Perilaku murid tunarungu sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping ketika berkomunikasi dengan guru, aktif dan cukup bagus dan murid senantiasa memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada guru jika ada hal – hal yang tidak di pahami sehingga terjadi komunikasi yang aktif, sehingga perilakunya baik .

b. Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata – rata dan di tandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosia. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering di kenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa Perilaku komunikasi yang di lakukan anak tunagrahita yaitu :

Perilaku nya pendiam Pengucapan yang minim bahasa, dan malu – malu.

Perilaku murid Tunagrahita sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping perilakunya cenderung pemalu dan jarang berkomunikasi, harus menuruti keinginan nya .

c. Anak Autis

Autism adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku

Perilaku komunikasi yang di lakukan anak autis yaitu :

Perilaku anak autis sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping terkadang berperilaku berlebihan atau sebaliknya, kurang menyukai perubahan – perubahan di sekitarnya. senang menarik narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang dia inginkan.

3. Bagaimana Interaksi antara Murid dan Guru Sekolah Khusus Negeri 03 Lebak kampung Cisonggom Desa Kadujajar Kecamatan Malingping?

Interaksi murid kepada guru di Sekolah khusus Negeri 03 Lebak hampir sama tapi beda penanganannya karena ada beberapa klasifikasi yang di teliti oleh peneliti di antaranya Tunarungu, Tunagrahita, dan Autis.

a. Anak tunarungu

Secara umum anak tunarungu dapat di artikan anak yang tidak dapat mendengar tidak dapat mendengar tersebut dapat di mungkinkan kurang mendengar atau tidak mendengar sama sekali. secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, anak tersebut berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, anak tersebut hanya berisyarat.

Walaupun anak tunarungu tidak dapat mendengar tetapi interaksi anak tunarungu dengan guru sekolah khusus negeri 03 lebak mampu berinteraksi dengan baik walaupun menggunakan bahasa isyarat tau oral dan mampu berinteraksi secara kondusif dengan guru.

b. Anak tunagrahita

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata – rata dan di tandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosia. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering di kenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa.

Interaksi anak tunagrahita agak sulit karena bahasa yang minim, keterbelakangan mental, ketidak cakapan dalam komunikasi sosial sehingga menjadi penghambat interaksi.

c. Anak autis

Autism adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan

anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku

Interaksi anak autis di sekolah khusus negeri 03 lebak sulit dan terhambat siswa kurang atau belum mengerti perintah, suka tempat yang sepi atau menyendiri, menghindari kontak mata secara langsung, menolak untuk bermain dengan teman sebayany

4. Bagaimana Interaksi antara Guru dan Murid Sekolah Khusus Negeri 03 Lebak kampung Cisonggom Desa Kadujajar Kecamatan Malingping?

a. Guru yang menangani Anak tunarungu

Padadasarnya tidak begitu banyak kesulitan dan hambatan ketika murid dan guru Tunarungu berinteraksi, sebagian besar anak tunarungu memahami bahasa yang di keluarkan guru meski dengan menggunakan bahasa sibi atau bahasa isyarat, anak tunarungu juga dapat menulis dengan baik serta berinteraksi dengan efektif murid tunarungu juga dapat bersikap kondusif ketika jam pelajaran berlangsung, sehingga prilaku murid dan guru tidak begitu berbeda dengan siswa sekolah umum lainnya, hanya bahasa saja yang membedakan.

5. Guru yang menangani Anak tunagrahita

Untuk interaksi Guru tunagrahita dengan Murid memiliki hambatan yang cukup signifikan. Karena, selain bahasa yang mereka gunakan minim anak tunagrahita juga cenderung lebih pemalu untuk mengungkapkan bahasanya terhadap guru, sehingga interaksi guru dan murid lebih sulit karena murid lebih banyak mengacuhkan atau tidak banyak memperharikan apa yang guru sampaikan. Keterhambatan interaksi tersebut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Guru pun tidak bisa memaksa murid

untuk belajar lebih lama dikelas, jika murid sudah tidak betah dikelas maka guru akan membiarkan murid tersebut istirahat kapan saja.

6. Guru yang menangani Anak autis

Untuk anak autis tidak ada komunikasi yang terjalin dengan baik. Bahkan, nyaris tanpa komunikasi hal tersebut bukan tanpa sebab. Karena, anak autis cenderung lebih asik bermain sendiri dibandingkan memperdulikan guru ataupun temannya. Interaksi guru dengan murid autis lebih kepada mengikuti keinginan murid tersebut tidak banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru, untuk guru autis selain memperhatikan murid tersebut bermain dan mengawasinya dengan baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai perilaku komunikasi antara guru dan murid di skh negeri 03 lebak kecamatan malingping sebagai berikut :

1. Perilaku Komunikasi guru kepada murid Sekolah khusus Negeri 03 Lebak hampir sama tapi berbeda - beda cara penanganan karena ada beberapa klasifikasi yang di teliti oleh peneliti di antaranya Tunarungu, Tunagrahita, dan Autis.
2. Perilaku Komunikasi Murid dan guru Sekolah khusus Negeri 03 Lebak berbeda – beda karena ada beberapa klasifikasi, untuk anak tunarungu cukup aktif dan anak tunagrahita pemalu dan hampir sama dengan anak autis yang membedakannya, karna anak autis cenderung menyendiri, dan tidak ingin di ganggu dan nggan untuk bicara.
3. Interaksi murid kepada guru Sekolah khusus Negeri 03 Lebak beda - beda karena ada beberapa klasifikasi yang di teliti oleh peneliti di

antaranya Tunarungu, Tunagrahita, dan Autis. Untuk anak tunarungu menggunakan bahasa sibi/isyarat dan oral/bahasa membaca mulut. Untuk anak tunagrahita berinteraksi seperti biasa tetapi dengan bahasa yang minim, untuk anak autis cukup sulit karena mereka cenderung tertutup dan suka menyendiri.

4. Interaksi guru kepada murid Sekolah khusus Negeri 03 Lebak berbeda-beda karena ada beberapa klasifikasi yang diteliti oleh peneliti di antaranya Tunarungu, Tunagrahita, dan Autis. Untuk anak tunarungu menggunakan bahasa sibi/isyarat dan oral/bahasa membaca mulut. Untuk anak tunagrahita berinteraksi seperti biasa hanya perlu kesabaran saja, untuk anak autis cukup sulit karena mereka cenderung tertutup dan suka menyendiri.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan perilaku komunikasi antara guru dan murid sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping.
2. Saran bagi program ilmu komunikasi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian pustaka atau literatur bagi penelitian selanjutnya.
3. Saran kepada guru untuk lebih mengawasi murid sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping.
4. Bagi peneliti selanjutnya

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang perilaku komunikasi antara guru dan murid sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping adalah :

- a. Peneliti selanjutnya di harapkan untuk mengkaji lebih bnyak sumber maupun referensi yang terkait dengan perilaku komunikasi antara guru dan murd di sekolah khusus negeri 03 lebak kecamatan malingping agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat di laksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy, Mulyana. (2018) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Rosda Karya, Bandung
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Umiarso Elbadiansyah. (2014) *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Jati Rinakri A. (2018) *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Rosda Karya, Bandung
- Jalaludin Rahmat. (2014) *Psikologi Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung
- Bandi Delphie. (2006) *Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus*, Refika Aditama, Bandung
- Edi Purwanta. (2012) *Modifikasi Perilaku*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12689/1/SYAMSUL%20BAHRI%20ALHAFID-Pola%20Komunikasi%20Antarpribadi%20%20Guru%200dan%20Siswa%20Berkebutuhan%20Khusus-ilovepdf-compressed.pdf&ved=2ahUKEwjM6dmypriAhVYi3AKHQQFDmAQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw0ATHg5PGF0vExllrKhVsJS>
 (di akses pada tanggal 13 mei 2019)
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26683/1/M.%20SYA GHILUL%20KHOIR>
[FDK.pdf&ved=2ahUKEwiF3Lehh5jiAhUMaI8KHdlnB7sQFjACegQIBRAB&usg=AOvVaw0YxwVdh2XAzvab21rTNa](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26683/1/M.%20SYA GHILUL%20KHOIR) (di akses pada tanggal 13 mei 2019)

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.unm.ac.id/11678/1/JURNAL%2520SRI%2520ANGGRAENI.pdf&ved=2ahUKEwiF3Lehh5jiAhUMaI8KHdlnB7sQFjADegQIBhAB&usg=AOvVaw29XzMGf_FUJG05PIH8muDC (di akses pada tanggal 13 mei 2019)